

DESKRIPSI PELAKSANAAN KEGIATAN OUTBOUND DI SEKOLAH DASAR ALAM AR-ROYAN KOTA PADANG

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 1, Nomor 2, Juni 2018

DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i2.9075

Husni Ranti^{1,2}, Wirdatul Aini¹, Vevi Sunarti¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Email: husniranti.hr@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the condition of BKB of Nurul Fikri Padang is good, it can be seen from many students who take the courses at BKB of Nurul Fikri Institution in Padang which are graduated in University (PTN). Because of the good performance of educators in the learning process at the BKB of Nurul Fikri Padang. This purpose of the study is to describe the performance of educators which can be seen at the quality of learning, the match between the level of learning and the level of development of learners, aspects of incentives, and aspects of time discipline. The method of this research is quantitative descriptive research. The total of population in this study 119 students, they were students of senior high school which are grade X, IX IPA, and IX IPS that still active in the BKB of Nurul Fikri Padang. Samples were taken as much as 40%. The total of samples was 46 people. The technique of taking data was cluster random sampling. The technique of collecting data was questionnaires used, while data collection tools using questionnaires. The technique of data analysis was descriptive analysis. From the result of this research, it was found that: (1) the quality of educators' performance in learning was very good (2) the match between the level of learning and the level of development of learners was very good, (3) the incentives of educators' performance was very good, and (4) the times discipline of educators' performance was very good. Suggestion: for managers and educators are expected to be able to maintain the facilities and educators' performance in the learning process to achieve educational goals.

Keywords: Educators Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapan pun dunia terdapat pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 yang menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 diterangkan bahwa program-program dari pendidikan nonformal adalah kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, sedangkan satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, lembaga bimbingan belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis. Pendidikan nonformal merupakan alternatif untuk melayani kekurangan dan kelemahan pendidikan formal dalam konteks sistem pendidikan nasional.

Beberapa satuan pendidikan nonformal di atas, salah satunya adalah lembaga bimbingan belajar merupakan lembaga yang diselenggarakan bagi peserta didik untuk menambah bekal pengetahuan lebih selain pengetahuan formal. Bimbingan belajar diperuntukan untuk peserta didik

yang berpendidikan SD, SMP dan SMA. Ditingkat SD, SMP ataupun SMA persaingan untuk mendapatkan nilai lebih semakin ketat, terlebih ditingkat SMA penetapan Standar Nasional Pendidikan diukur melalui Ujian Nasional yang nilainya dipersaingkan untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri/Swasta (PTN/PTS), sehingga mendorong orang tua siswa mencari alternatif selain sekolah formal untuk meningkatkan nilai hasil belajar yakni dengan mendaftarkan putra putrinya pada lembaga bimbingan belajar.

Pendidik dalam satuan pendidikan nonformal harus memperhatikan standar kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan dan satuan pendidikan pun berkewajiban senantiasa mengembangkan kualifikasi dan kompetensi pendidiknya. Hal ini diperuntukan guna memperoleh kepuasaan peserta didik dan orang tua peserta didik. Dalam kaitan dengan evaluasi terhadap pendidik, satuan pendidikan nonformal harus menyelenggarakan evaluasi disetiap akhir tahun dalam rangka mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Evaluasi yang dilakukan meliputi kesesuaian penugasan dengan keahlian, keseimbangan beban kerja, kinerja dalam pelaksanaan tugas serta pencapaian prestasi dan pengembangan peserta didik. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah lembaga bimbingan belajar, seperti lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar (BKB) Nurul Fikri Kota Padang. Hal ini ditujukan untuk melihat hasil belajar peserta didik di lembaga BKB Nurul Fikri.

BKB Nurul Fikri telah berhasil mencatat prestasi yang cukup menggembirakan dalam membantu para peserta didik menembus berbagai Perguruan Tinggi Negeri favorit, melalui jalur SNMPTN maupun jalur Non SNMPTN. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2004) mengemukakan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan berkaitan dengan usaha lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan BKB Nurul Fikri tidak terlepas dari kinerja pendidik yang. Glasman (dalam Supardi, 2014) menyatakan kinerja yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi peserta didik. Hal ini, terlihat dari prestasi-prestasi yang diukir oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran di BKB Nurul Fikri yaitu telah banyak peserta didik BKB Nurul Fikri Kota Padang yang lulus di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia, dan pada tahun ajaran 2016/2017 ini peserta didik BKB Nurul Fikri Kota Padang sudah 591 dari 975 orang yang telah lulus di PTN se Indonesia yang telah melaporkan kelulusannya kepada pihak BKB Nurul Fikri. Terjadinya peningkatan peserta didik BKB Nurul Fikri Kota Padang yang lulus di PTN se Indonesia dibandingkan dengan tahun ajaran 2015/2016 dengan 583 orang peserta didik yang lulus PTN.

Bimbingan belajar sangat diminati oleh peserta didik dan orang tua peserta didik, karena dirasakan dapat memberikan energi motivasi belajar dan bagi orang tua bimbingan belajar juga sangat membantu mereka yang sibuk bekerja agar anak mereka ketika diberikan tugas dari sekolah yang dirasa berat untuk menyelesaikannya maka bimbingan belajar sebagai solusi bagi pendidikan anak.

Jumlah peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di BKB Nurul Fikri Kota Padang adanya peningkatan dimulai dari awal tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 80 sampai 119 orang peserta didik tingkat SMA kelas X, XI IPA, dan XI IPS. Tingginya minat belajar peserta didik dapat di lihat dari peningkatan jumlah peserta didik dan tingginya tingkat kehadiran peserta didik. Sehubungan dengan tingginya minat peserta didik mengikuti pembelajaran di suatu lembaga tidak terlepas dari kinerja pendidik yang mengajar di lembaga tersebut, karena pendidik adalah sumber belajar utama bagi peserta didik.

Kinerja pendidik dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Dengan demikian, kinerja pendidik sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran, terorganisasinya sarana prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar. Dari fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam tentang gambaran kinerja pendidik pada Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap dan memahami kenyataan yang ada di lapangan yang berhubungan dengan gambaran kinerja pendidik pada lembaga BKB Nurul Fikri Kota Padang.

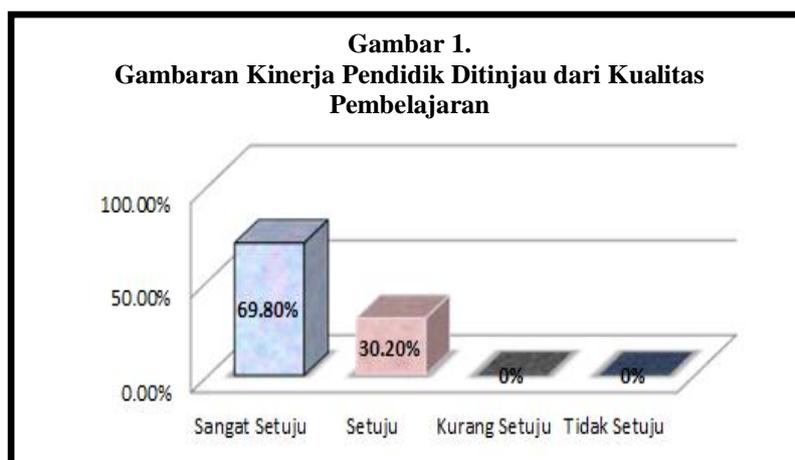
Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik tingkat SMA kelas X, XI IPA dan XI IPS yang masih aktif belajar pada lembaga BKB Nurul Fikri Kota Padang yang berjumlah 119 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 40%, jadi sampel dalam penelitian ini adalah 46 orang. Sesuai dengan tujuan penelitian maka sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari 46 orang peserta didik. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kinerja pendidik pada lembaga BKB Nurul Fikri Kota Padang. Selanjutnya akan diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

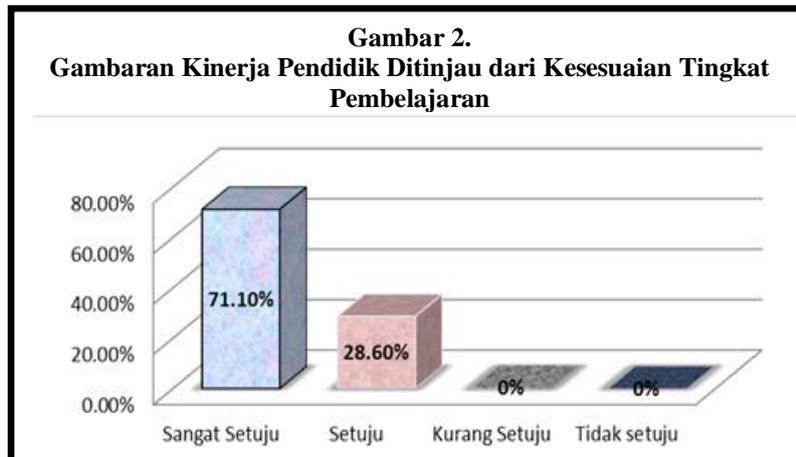
Gambaran Kinerja Pendidik Ditinjau dari Kualitas Pembelajaran



Berdasarkan histogram pada Gambar 1., dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran pendidik pada lembaga BKB Nurul Fikri Kota Padang ditemukan 69.8% peserta didik menjawab sangat setuju. Hal ini berarti kualitas pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dikategorikan sangat baik. Dari uraian hasil penelitian di atas, dilihat dari kinerja pendidik ditinjau dari kualitas pembelajaran di lembaga BKB Nurul Fikri Kota Padang termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan peserta didik yang sebagian besar 69.8% memilih alternatif sangat setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sudah sangat baik.

Gambaran kinerja pendidik pada lembaga BKB Nurul Fikri Kota Padang ditemukan 71.1% peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran sudah sangat setuju dengan kesesuaian tingkatan pembelajaran, 28.6% peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran sudah setuju dengan kesesuaian tingkatan pembelajaran, 0.3% peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran kurang setuju dengan kesesuaian tingkatan pembelajaran.

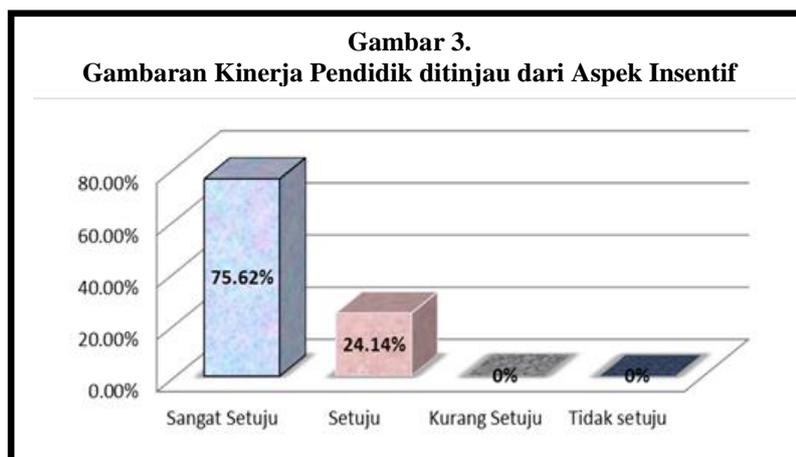
Gambaran Kinerja Pendidik Ditinjau dari Kesesuaian Tingkat Pembelajaran



Berdasarkan histogram pada Gambar 2. dapat disimpulkan bahwa kesesuaian tingkatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terlihat 71.1% peserta didik menjawab sangat setuju. Hal ini berarti kinerja pendidik dalam menyesuaikan tingkatan pembelajaran dengan perkembangan peserta didik dikategorikan sangat baik. Dari uraian hasil penelitian di atas, dilihat dari kinerja pendidik ditinjau dari kesesuaian tingkatan pembelajaran dengan tingkat perkembangan peserta didik di lembaga BKB Nurul Fikri Kota Padang bisa menyesuaikan tingkatan pembelajaran dengan perkembangan peserta didik dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan peserta didik yang sebagian besar 71.1% memilih alternatif jawaban sangat setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian tingkatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dikategorikan sangat baik.

Gambaran kinerja pendidik pada lembaga BKB Nurul Fikri Kota Padang ditemukan 75.62% peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran sudah sangat setuju dengan aspek insentif, 24.14% peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran sudah setuju dengan aspek insentif, 0.24% peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran kurang setuju dengan aspek insentif.

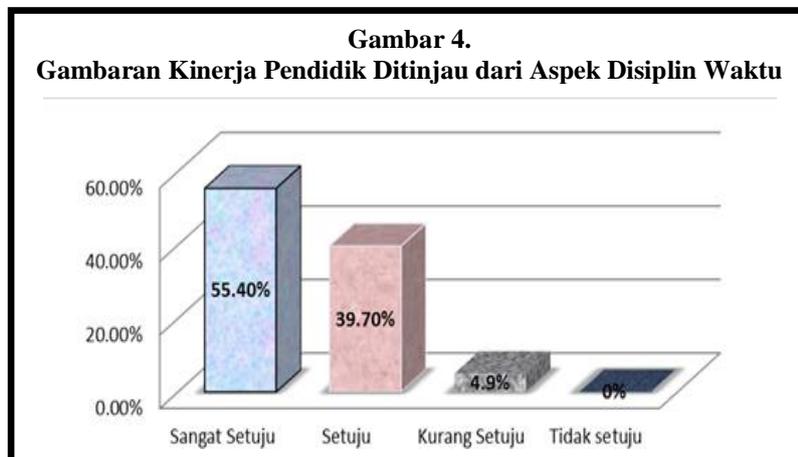
Gambaran Kinerja Pendidik Ditinjau dari Aspek Insentif



Aspek insentif dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik terlihat 75.62% peserta didik menjawab sangat setuju. Hal ini berarti kinerja pendidik dalam memberikan aspek insentif dalam proses pembelajaran dikategorikan sangat baik. Dari uraian hasil penelitian di atas, kinerja pendidik ditinjau dari aspek insentif di lembaga BKB Nurul Fikri Kota Padang bisa memberi motivasi kepada peserta didik dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan peserta didik yang sebagian besar 75.62% memilih alternatif jawaban sangat setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidik dalam aspek insentif yang diberikan kepada peserta didik dikategorikan sangat baik.

Gambaran kinerja pendidik pada lembaga BKB Nurul Fikri Kota Padang ditemukan 55.4% peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran sudah sangat setuju dengan aspek waktu, 39.7% peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran sudah setuju dengan aspek waktu, dan 4.9% peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran kurang setuju dengan aspek waktu.

Gambaran Kinerja Pendidik Ditinjau dari Aspek Disiplin Waktu



Berdasarkan histogram pada Gambar 4. dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidik dalam mengalokasikan waktu yang diperuntukan dan waktu yang digunakan, terlihat 55.40% peserta didik menjawab sangat setuju. Hal ini berarti kinerja pendidik dalam mengalokasikan waktu yang digunakan dan yang diperuntukan dalam proses pembelajaran dikategorikan sangat baik. Dari uraian hasil penelitian di atas, kinerja pendidik ditinjau dari aspek insentif di lembaga BKB Nurul Fikri Kota Padang bisa memberi motivasi kepada peserta didik dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan peserta didik yang sebagian besar 75.62% memilih alternatif jawaban sangat setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidik dalam aspek insentif yang diberikan kepada peserta didik dikategorikan sangat baik.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang Kinerja Pendidik pada Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri Kota Padang yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu yaitu gambaran kinerja pendidik dalam aspek adalah sebagai berikut: 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkatan kesesuaian pembelajaran, 3) insentif dan 4) disiplin waktu.

Gambaran Kinerja Pendidik Ditinjau dari Kualitas Pembelajaran

Hasil temuan penelitian tentang gambaran kinerja pendidik ditinjau dari kualitas pembelajaran di Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri Kota Padang dengan beberapa indikator penelitian yaitu pendidik menyampaikan materi secara tersusun dan sistematis, pendidik menggunakan bahasa yang jelas, pendidik memberikan informasi dan memberikan contoh. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diinterpretasikan bahwa kinerja pendidik dalam kualitas pembelajaran dikategorikan sangat baik.

Keberhasilan kinerja seorang pendidik bisa dilihat dari kualitas pembelajaran. Berdasarkan pendapat Mariani (dalam Haryati, 2012) kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pendidik, siswa, materi, iklim pembelajaran, dan media dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Menurut Supardi (2014), menyatakan aspek kualitas pembelajaran adalah upaya-upaya guru (pendidik) untuk menyampaikan pembelajaran supaya mudah dipahami, mudah diingat dan menyenangkan. Pendidik perlu menyampaikan materi pembelajaran secara tersusun dan sistematis, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah, memberi informasi yang jelas serta memberi contoh yang saling berkaitan, memberikan penekanan materi dan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran itu mempengaruhi suatu proses pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja pendidik, peserta didik dan materi pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan tugasnya, karena melalui pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang baik pula.

Gambaran Kinerja Pendidik Ditinjau dari Kesesuaian Tingkat Pembelajaran

Hasil temuan penelitian tentang gambaran kinerja pendidik ditinjau dari kesesuaian tingkatan pembelajaran di Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri Kota Padang dengan beberapa indikator penelitian yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diinterpretasikan bahwa kinerja pendidik dalam kesesuaian tingkatan pembelajaran dikategorikan sangat baik.

Menurut Lie (2002) mengatakan bahwa pada pembagian kelompok dalam satu kelas atau pembagian kelas dalam suatu lembaga pendidikan, di dalam suatu kelas ada kelompok peserta didik pandai dan kelompok peserta didik lemah. Dengan demikian, secara afektif peserta didik pandai akan belajar untuk bisa bekerja sama dengan peserta didik lemah. Mengajar adalah guru yang terbaik. Dengan mengajarkan apa yang seseorang baru pelajari, dia akan lebih bisa menguasai atau menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan barunya.

Supardi (2014) menjelaskan bahwa kesesuaian tingkat pembelajaran adalah guru (pendidik) harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Jika tingkat pembelajaran pendidik agak tinggi, peserta didik yang lemah tidak dapat mengikutinya dan mengakibatkan mereka ketinggalan pelajaran. Apabila tingkat pembelajaran rendah, peserta didik yang pandai tidak akan memberikan perhatian kepada pembelajaran pendidik. Maka dengan itu, pendidik harus bisa menyesuaikan tingkat pembelajaran yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dan berlaku adil terhadap setiap peserta didiknya. Tingkat kesesuaian pembelajaran adalah usaha pendidik dalam menyesuaikan tingkat pembelajaran dengan perkembangan peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian tingkatan pembelajaran dengan tingkat perkembangan peserta didik dalam kinerja pendidik mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa menyesuaikan kemampuan peserta didik dan menyesuaikan tingkatan pembelajaran sehingga semua peserta didik bisa menguasai materi pembelajaran.

Gambaran Kinerja Pendidik Ditinjau dari Aspek Insentif

Hasil temuan penelitian tentang gambaran kinerja pendidik ditinjau dari aspek insentif di Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri Kota Padang dengan beberapa indikator penelitian yaitu memberi pujian, memberikan bimbingan dan memberikan contoh. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diinterpretasikan bahwa kinerja pendidik dalam aspek insentif dalam proses pembelajaran dikategorikan sangat baik.

Aspek insentif adalah usaha pendidik untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus belajar serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pendidik. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam pemberian kepada peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Suprijono (2012), bahwa insentif yang dipakai oleh pendidik antara lain nilai yang baik yang memberikan indikasi tentang kualitas pekerjaan peserta didik dan tanda bintang atau pujian jika mereka menyelesaikan suatu tugas dengan baik.

Salvin (dalam Supardi, 2014) menyatakan terdapat dua cara di mana pendidik dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar. Pertama, pendidik perlu melaksanakan pembelajaran yang dapat menarik minat dan menyenangkan peserta didik yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti menggunakan metode demonstrasi, bermain peran, drama,

diskusi, dialog, metode inquiry, dan sebagainya. Kedua, melibatkan pemberian insentif kepada peserta didik melalui ganjaran atau pujian atas penguasaan materi pelajaran yang disampaikan atau memberi teguran kepada peserta didik yang tidak dapat menguasai materi pembelajaran. Insentif adalah peristiwa atau stimulasi positif atau negatif yang dapat memotivasi perilaku peserta didik. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan aspek insentif ikut menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, baik atau tidaknya kinerja pendidik dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, kinerja pendidik dapat dilihat dari aspek insentif yang diberikan pendidik kepada peserta didik, karena pendukung penggunaan insentif menekankan bahwa insentif dapat menambah minat atau kesenangan pada pelajaran dan mengarahkan perhatian yang tidak tepat. Dengan demikian, pendidik menggunakan insentif untuk memotivasi peserta didik agar berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Gambaran Kinerja Pendidik Ditinjau dari Aspek Disiplin Waktu

Perlu dialokasikan waktu yang cukup bagi peserta didik mempelajari suatu keterampilan. Supardi (2014) menyatakan bahwa “pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor waktu yaitu waktu yang peruntukan (*allocated time*) yaitu waktu yang disediakan oleh pihak lembaga kepada pendidik untuk melakukan pembelajaran suatu mata pelajaran. Waktu kedua dipanggil *engaged time* atau *time-on-task* adalah waktu yang digunakan pendidik untuk pembelajaran dan waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar bagi mendapatkan ilmu pengetahuan atau keterampilan.

Pada Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 35 ayat 1, dinyatakan bahwa beban kerja guru (pendidik) mencakup kegiatan pokok merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Dengan demikian, seorang pendidik bukan hanya untuk menunjuk tugas mengajar di dalam kelas saja, tetapi untuk seluruh kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

Dapat diartikan untuk mendapatkan hasil yang baik, seorang pendidik harus bisa mengalokasikan waktu untuk peserta didik seperti waktu belajar di kelas, dan belajar di luar kelas. Pertemuan proses pembelajaran tidak bisa dilakukan hanya satu kali seminggu, tetapi pendidik harus mengalokasikan waktu pertemuan proses pembelajaran minimal tiga kali seminggu atau 6 jam dalam seminggu. Seorang pendidik juga harus menyediakan waktu untuk peserta didik untuk melakukan konsultasi terkait mata pelajaran yang diajarkan pendidik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan waktu yang diperuntukan dan yang dipergunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dapat melihat baik atau tidaknya kinerja pendidik tersebut. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang baik, seorang pendidik harus bisa mengalokasikan waktu untuk peserta didik seperti waktu belajar di kelas, dan belajar di luar kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Kinerja pendidik pada aspek kualitas pembelajaran tergolong dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari kinerja pendidik dalam menyampaikan materi secara tersusun dan sistematis, menggunakan bahasa yang jelas, memberikan informasi dan memberikan contoh dari jawaban responden dikategorikan baik. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan tugasnya, karena melalui pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang baik pula; 2) Kinerja pendidik pada aspek kesesuaian tingkat pembelajaran tergolong dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden dalam kinerja pendidik menggunakan metode dan media pembelajaran berkategorikan baik. Pendidik harus bisa menyesuaikan kemampuan peserta didik dan menyesuaikan tingkatan pembelajaran sehingga semua peserta didik bisa menguasai materi pembelajaran; 3) Kinerja pendidik pada aspek insentif tergolong dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden bahwa kinerja pendidik dalam memberikan pujian, memberikan

bimbingan, dan memberikan contoh yang baik berkategori baik. Penggunaan insentif menekankan bahwa insentif dapat menambah minat atau kesenangan pada pelajaran dan mengarahkan perhatian yang tidak tepat. Dengan demikian, pendidik menggunakan insentif untuk memotivasi peserta didik agar berusaha mencapai tujuan yang diinginkan; 4) Kinerja pendidik pada aspek disiplin waktu tergolong dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden bahwa kinerja pendidik dalam menggunakan waktu yang dipeunrukan dan waktu yang digunakan berkategori baik. Waktu yang diperuntukan dan yang dipergunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dapat melihat baik atau tidaknya kinerja pendidik tersebut. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang baik, seorang pendidik harus bisa mengalokasikan waktu untuk peserta didik seperti waktu belajar di kelas, dan belajar di luar kelas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi pengelola diharapkan untuk dapat mempertahankan fasilitas yang ada di lembaga BKB Nurul Fikri Kota Padang; 2) Bagi pendidik lembaga BKB Nurul Fikri Kota Padang diharapkan untuk dapat lebih mempertahankan kinerja pendidik dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Haryati, T. (2012). Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan. *Project Citizen II*(2), 1–11.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarma, M. (2013). *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: pustaka belajar.